

EDUKASI DAMPAK PENGGUNAAN HAZMAT PADA KULIT TENAGA KESEHATAN DI RUANG ISOLASI PASIEN COVID-19 RUMAH SAKIT UNIVERSITAS MATARAM DAN RSUDP NTB

Ima Arum Lestari^{1*}, Dediando Hidajat², Catarina Budiono³

¹*Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram,* ²*Departemen Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Mataram,* ³*Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*

Jalan Pendidikan Nomor 37 Kota Mataram NTB

*korespondensi : imaarum@unram.ac.id

Artikel history	Received	: 10 November 2021
	Revised	: 4 Januari 2021
	Published	: 30 Januari 2022

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri atau APD adalah suatu hal yang sangat penting bagi tenaga kesehatan di ruang isolasi. Hazmat adalah alat pelindung diri yang sering digunakan. Kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang dampak dari penggunaan hazmat dan cara mencegah dampak tersebut menjadi masalah dalam dunia kesehatan. Sehingga melalui latar belakang itu dapat dilakukan pengabdian tentang dampak penggunaan baju hazmat sebagai alat pelindung diri dan cara mencegah dampak yang ditimbulkan. Masalah: Kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan sendiri terkait dampak penggunaan hazmat menjadi masalah dalam usaha tenaga kesehatan dalam menjaga kesehatan masyarakat, sehingga perlu diberikan edukasi. Tahapan pendekatan yang dilakukan dalam program ini terdiri dari penyuluhan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di ruang isolasi terkait dampak dari penggunaan hazmat. 18 dari 20 peserta mengalami dampak dari penggunaan Hazmat selama masa Pandemi, 20 peserta tidak mengetahui hazmat mampu berdampak pada kulit, 20 peserta tidak mengetahui cara mengobati dan mencegahnya. Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi 16 peserta mampu menjawab quisioner dengan benar terkait dengan dampak penggunaan hazmat. Pengabdian Masyarakat mengenai dampak Hazmat terhadap Kulit amatlah penting untuk menambah wawasan para petugas medis, dikarenakan pada masa Pandemi, para petugas Kesehatan melindungi diri dengan hazmat untuk mencegah penularan dari pasien – pasien corona yang ditangani. Selain mengetahui dampak dari penggunaan hazmat petugas Kesehatan juga mendapatkan pengetahuan cara mencegah agar tidak timbul dampak tersebut dan juga cara mengobatinya. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan tenaga Kesehatan dapat mencegah bahkan meminimalisir terjadinya dampak penggunaan hazmat.

Kata Kunci : APD, Hazmat, Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tenaga kesehatan memerlukan kewaspadaan sesuai transmisi tambahan lainnya untuk melindungi diri dan mencegah transmisi di tempat pelayanan kesehatan. Tenaga kerja yang merawat pasien COVID-19 harus selalu mengimplementasikan kewaspadaan kontak dan droplet. Kewaspadaan airborne harus diterapkan untuk prosedur yang menghasilkan aerosol dan perawatan-perawatan dukungan. Meskipun penggunaan APD adalah tindakan pengendalian yang paling mudah terlihat dalam mencegah penyebaran infeksi, penggunaan APD hanyalah salah satu langkah PPI dan tidak dapat diandalkan sebagai strategi pencegahan utama. Tanpa adanya pengendalian administratif dan mekanik yang efektif, manfaat APD terbatas, sebagaimana dideskripsikan dalam panduan WHO tentang pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut berisiko epidemi dan pandemi dalam pelayanan kesehatan.

Baju pelindung Hazmat, sebenarnya lebih tepat jika disebut sebagai salah satu perlengkapan APD selain pelindung untuk membran mukosa (kacamata dan pelindung muka), sarung tangan, baju-pelindung baju, sepatu-pelindung sepatu dan penutup kepala. APD pada umumnya digunakan oleh tenaga medis (teknisi maupun paramedis), peneliti, pemadam kebakaran, petugas atau pekerja lingkungan daerah yang memiliki risiko kontaminasi material berbahaya.

Secara umum, APD bekerja sebagai pelindung diri bagi penggunanya dengan cara menghambat transportasi Hazmat yang lewat melalui pori APD dari lingkungan terhadap pengguna. Perangkat APD harus memiliki kemampuan menyaring atau tidak dapat ditembus (*impermeabel*) oleh material berbahaya. Penyaringan dapat dilakukan jika ukuran partikel material berbahaya lebih besar dari ukuran lubang pori pada material APD. Absorpsi Hazmat juga dapat dicegah dengan penggunaan material APD dengan material yang tidak dapat terbasahi oleh Hazmat atau memberikan lapisan tipis pada APD.

Penggunaan Hazmat dalam jangka waktu yang lama dan sering sangat berdampak pada kondisi kesehatan kulit, sehingga dari latar belakang tersebut menjadi menarik untuk dilakukan pengabdian tentang dampak dari Hazmat sebagai alat pelindung diri terhadap kulit tenaga kesehatan.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Pengenalandan memberikan edukasi dampak dari penggunaan baju Hazmat.
2. Sosialisasi tentang cara menjaga agar tidak sampai menimbulkan iritasi.
3. Peningkatankognitiftentangdampak alat Pelindung diri.

Manfaat

1. Pengenalandampak dari penggunaan pelindung diri Hazmat.
2. Meningkatkanperantenegakesehatandalammenjaga kesehatan di masa Pandemi COVID-19.

METODE KEGIATAN

1. Diberikan pengarahan oleh paramedis di ruang isolasi RS UNRAM dan RSUDP NTB bahwa akan dilakukan pengabdian berupa edukasi dan disepakati kapan dapat dilakukan.
2. di ruang isolasi RS UNRAM dan RSUDP NTB dikumpulkan pada waktu yang bersamaan dengan para medis dibawah pengawasan dokter spesialis Kulit dan Kelamin.
3. PreTest yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan.
4. Penyuluhan sebagai edukasi kepada tenaga kesehatan ruang isolasi RS UNRAM dan RSUDP NTB.
5. Dilakukan *Focus Grup Discussion (FGD)* yang bertujuan untuk memfollowup pengetahuan yang telah diberikan melalui edukasi serta mencatat data.
6. PostTest dilakukan untuk mengetahui seberapa pengetahuan tenaga kesehatan RS UNRAM dan RSUDP NTB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Edukasi dampak Penggunaan Hazmat pada Kulit Tenaga Kesehatan di Ruang Isolasi Pasien Covid-19 Rumah Sakit Universitas Mataram dan RSUDP NTB dilakukan dengan memberikan Pre Test tentang pengetahuan nakes terkait dengan materi edukasi yang diberikan yaitu dampak dari Penggunaan Hazmat, Pemberian Materi dampak penggunaan hazmat oleh anggota dan ketua pengabdian, Post Test terkait materi dampak penggunaan Hazmat untuk mengetahui apakah peserta menyimak edukasi yang telah diberikan. Pengabdian dilakukan di aula lantai 2 RS UNRAM dengan mengumpulkan tenaga Kesehatan yang berada di ruang isolasi. Pengabdian di RSUDP NTB dilakukan di aula RSUDP NTB. Pengabdian dilakukan sebanyak 2 kali di dua tempat, yaitu pada tanggal 17 September 2021 di RS UNRAM dan 18 September 2021 di RSUDP NTB.

Pelaksanaan dilakukan oleh dosen, pegawai dan mahasiswa dalam memberikan penyuluhan menghubungi bagian Diklat mengurus surat izin hingga mempersiapkan keperluan seperti laptop, cokroll, banner, flayer, souvenir untuk peserta edukasi dan juga kuisisioner. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 20 peserta hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang diakibatkan oleh Pandemi Corona. Pelaksanaan pengabdian tersebut dikawal dengan prokes ketat untuk menghindari penularan. Dosen dan mahasiswa yang datang diharuskan untuk melakukan rapid antigen dan harus sudah vaksin sebanyak 2 kali.

Acara awal dari pengabdian tersebut adalah pembukaan oleh ketua Pengabdian dan anggota Pengabdian yang lain, kemudian pembagian kuisisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan nakes. Bersamaan dengan pembagian kuisisioner nakes juga mendapatkan souvenir dan nasi kotak. Souvenir yang diberikan berupa masker, kue dan botol minum. Setelah semua peserta selesai mengisi kuisisioner, maka peserta diberikan materi berupa edukasi dan pengenalan dampak penggunaan Hazmat. Penyuluhan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan menggunakan power point. Acara terakhir dari penyuluhan pengabdian adalah diskusi dan tanya jawab dari peserta terkait materi. Kemudian dilakukan post Test.

Berikut adalah dokumentasi yang didapatkan saat pengabdian berlangsung hingga selesai :



Gambar 1 : Salah satu anggota Pengabdian (dr. Dedianto Hidajat Sp.KK) membuka acara pengabdian.



Gambar 2 : Peserta Mengerjakan Pre Test yang telah dibagikan oleh Mahasiswa



Gambar 3 : Souvenir yang diberikan kepada peserta pengabdian Edukasi Dampak Hazmat



Gambar 4 :Edukasi Dampak Hazmat oleh dr Ima M.Si, Sp.PK, selaku ketua pengabdian kepada peserta.



Gambar 5 :Peserta melakukan tanya jawab seputar materi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat mengenai dampak Hazmat terhadap Kulit amatlah penting untuk menambawawasan para petugas medis, dikarenakan pada masa Pandemi, para petugas Kesehatan melindungi diri dengan hazmat untuk mencegah penularan dari pasien – pasien corona yang ditangani. Selain mengetahui dampak dari penggunaan hazmat petugas Kesehatan juga mendapatkan pengetahuan cara mencegah agar tidak timbul dampak tersebut dan juga cara mengobatinya. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan tenaga Kesehatan dapat mencegah bahkan meminimalisir terjadinya dampak penggunaan hazmat.

Saran

Perlu dilakukan pengabdian secara berkala agar tidak timbul dampak atau efek dari penggunaan hazmat yang terlalu lama dan sering. Bukan hanya sosialisasi dan edukasi perlu juga dibuat leaflet atau banner tentang dampak – dampak penggunaan hazmat sebagai bentuk edukasi kesehatan di masa Pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM (PNBP) yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Kepada Mitra Pengabdian yaitu Rumah Sakit Universitas Mataram dan RSUDP NTB yang telah memberikan kesempatan sehingga Pengabdian ini berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Infection prevention and control during health care when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected. Interim Guidance. Jenewa: World Health Organization; 2020.
- Infection prevention and control of epidemic-and pandemic-prone acute respiratory infections in health care. Jenewa: World Health Organization; 2014 (diakses 27 Februari 2020).
- Standard precautions in health care. Jenewa: World Health Organization; 2007 (diakses 2 April 2020).

Telemedicine: opportunities and developments in Member States: report on the second global survey on eHealth. Jenewa: World Health Organization; 2009 (Global Observatory for eHealth Series, 2) (diakses 27 Februari 2020)

Tran, K., Cimon, K., Severn, M., Pessoa-Silva, C. L., & Conly, J. (2012). Aerosol generating procedures and risk of transmission of acute respiratory infections to healthcare workers: a systematic review. *PloS one*, 7(4). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3338532/>